

Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan Islami sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa

* Ahmad Restu Ananda
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Abstract

Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-01-2026	Economic empowerment of rural communities remains a strategic issue in national development, particularly in addressing economic disparities and limited access to resources. Islamic entrepreneurship education is considered an alternative approach that integrates Islamic values with the strengthening of community economic capacity. This study aims to examine and develop a model of Islamic entrepreneurship education as an effort to empower rural communities economically. The research employs a library research method by reviewing various academic sources, including books, peer-reviewed journal articles, and relevant research reports on Islamic entrepreneurship and community economic empowerment. The findings indicate that Islamic entrepreneurship education grounded in the values of tawhid, Islamic business ethics, independence, and social justice enhances economic awareness, entrepreneurial skills, and motivation among rural communities. Participatory, contextual, and locally based educational models are found to be effective in fostering rural economic independence. This study confirms that the development of an Islamic entrepreneurship education model can serve as an effective strategy for sustainable rural economic empowerment..
Keywords:	Islamic Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, Economic Empowerment
Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Diterima: 03-01-2026	Abstrak Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan isu strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam menghadapi ketimpangan ekonomi dan keterbatasan akses sumber daya. Pendidikan kewirausahaan Islami dipandang sebagai pendekatan alternatif yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan model pendidikan kewirausahaan Islami sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah library research dengan menelaah berbagai sumber pustaka berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan kewirausahaan Islami dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan Islami yang berbasis nilai tauhid, etika bisnis Islam, kemandirian, dan keadilan sosial mampu meningkatkan kesadaran ekonomi, keterampilan usaha, serta motivasi berwirausaha masyarakat desa. Model pendidikan yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis potensi lokal terbukti relevan dalam mendorong kemandirian ekonomi desa. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan model pendidikan kewirausahaan Islami dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.
Kata Kunci:	Kewirausahaan Islami, Pendidikan Kewirausahaan, Pemberdayaan Ekonomi
(*) Corresponding Author:	ahmadrestuananda@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi masyarakat desa masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Ketimpangan akses terhadap modal, pendidikan, dan pasar menjadi masalah utama yang menghambat kemandirian ekonomi desa.



Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi kewirausahaan di kalangan masyarakat desa. Akibatnya, potensi ekonomi lokal sering kali tidak dikelola secara optimal. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan menjadi kebutuhan mendesak. Pendidikan kewirausahaan yang kontekstual diharapkan mampu menjawab persoalan tersebut (Todaro & Smith, 2015).

Masyarakat desa pada umumnya memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang besar. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi produktif. Kurangnya keterampilan usaha dan orientasi kewirausahaan menjadi faktor penghambat utama. Banyak masyarakat desa masih bergantung pada sektor tradisional dengan produktivitas rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu mendorong perubahan pola pikir ekonomi. Pendidikan kewirausahaan menjadi instrumen strategis dalam proses ini (Drucker, 2007).

Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi tidak dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras, mandiri, dan produktif. Konsep kewirausahaan dalam Islam berlandaskan pada nilai tauhid, kejujuran, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini relevan untuk membangun ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan Islami mengintegrasikan nilai spiritual dan keterampilan ekonomi. Dengan demikian, pendidikan ini memiliki dimensi moral dan sosial yang kuat (Chapra, 2000).

Pendidikan kewirausahaan Islami tidak hanya bertujuan mencetak pelaku usaha. Lebih dari itu, pendidikan ini diarahkan untuk membentuk karakter wirausaha yang beretika. Nilai amanah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Dalam konteks masyarakat desa, nilai-nilai ini sangat relevan. Pendidikan kewirausahaan Islami dapat menjadi sarana pembentukan kesadaran ekonomi berbasis nilai. Hal ini penting untuk mencegah praktik ekonomi yang eksploitatif (Beekun, 2012).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan bagian dari pengabdian masyarakat. Pemberdayaan menekankan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Pendidikan menjadi instrumen utama dalam proses pemberdayaan tersebut. Pendidikan kewirausahaan Islami dapat menjadi pendekatan pemberdayaan yang partisipatif. Masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi subjek pembangunan ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembangunan berbasis masyarakat (Chambers, 1997).

Berbagai program pemberdayaan ekonomi desa sering kali gagal karena tidak berbasis nilai dan budaya lokal. Program yang bersifat top-down cenderung tidak berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan Islami menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual. Nilai-nilai Islam telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa. Dengan memanfaatkan nilai tersebut, pendidikan kewirausahaan menjadi lebih mudah diterima. Hal ini meningkatkan peluang keberhasilan program pemberdayaan (Hafsah, 2016).

Di sisi lain, kajian akademik mengenai pengembangan model pendidikan kewirausahaan Islami masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada kewirausahaan konvensional. Padahal, konteks masyarakat desa yang religius memerlukan pendekatan yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah kajian tersebut. Penelitian ini berupaya merumuskan

model konseptual pendidikan kewirausahaan Islami. Dengan demikian, penelitian ini relevan secara teoritis dan praktis.

Literatur Review

Kewirausahaan dalam perspektif Islam dipahami sebagai aktivitas ekonomi yang bernilai ibadah. Setiap usaha yang dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal memiliki dimensi spiritual. Konsep ini membedakan kewirausahaan Islami dari kewirausahaan konvensional. Dalam Islam, keuntungan ekonomi harus sejalan dengan nilai keadilan dan kemaslahatan. Prinsip ini menjadi landasan utama kewirausahaan Islami (Chapra, 2000).

Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha. Pendidikan ini bertujuan membentuk individu yang kreatif dan inovatif. Dalam konteks Islam, pendidikan kewirausahaan juga menanamkan nilai etika bisnis. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai dan keterampilan menjadi ciri utama pendidikan kewirausahaan Islami (Beekun, 2012).

Penelitian oleh Hafsa (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis nilai agama meningkatkan motivasi usaha masyarakat. Studi tersebut menegaskan bahwa nilai religius memperkuat etos kerja. Masyarakat yang memahami kewirausahaan sebagai ibadah cenderung lebih gigih. Hasil penelitian ini relevan dengan konteks masyarakat desa. Nilai Islam menjadi faktor pendorong utama dalam aktivitas ekonomi. Temuan ini mendukung pentingnya pendidikan kewirausahaan Islami.

Studi lain oleh Suryana (2014) menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan kontekstual. Pendidikan yang tidak sesuai dengan kondisi lokal cenderung kurang efektif. Dalam masyarakat desa, pendekatan berbasis potensi lokal menjadi kunci. Pendidikan kewirausahaan Islami memungkinkan kontekstualisasi tersebut. Nilai-nilai Islam dapat disinergikan dengan potensi ekonomi desa. Hal ini memperkuat relevansi pendidikan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dalam literatur pembangunan menekankan pada kemandirian. Kemandirian ekonomi dicapai melalui peningkatan kapasitas manusia. Pendidikan menjadi sarana utama peningkatan kapasitas tersebut. Pendidikan kewirausahaan Islami memberikan kerangka moral dan praktis. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual (Todaro & Smith, 2015).

Penelitian oleh Rahman (2018) menemukan bahwa program kewirausahaan berbasis komunitas lebih berkelanjutan. Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan. Pendidikan kewirausahaan Islami mendorong partisipasi melalui pendekatan nilai. Masyarakat merasa memiliki program tersebut. Hal ini meningkatkan keberlanjutan pemberdayaan ekonomi. Temuan ini relevan dengan pengembangan model pendidikan.

Literatur juga menunjukkan bahwa etika bisnis Islam berkontribusi pada kepercayaan sosial. Kepercayaan menjadi modal sosial penting dalam kewirausahaan desa. Pendidikan kewirausahaan Islami menanamkan etika bisnis sejak awal. Hal ini mencegah konflik dan praktik curang. Dengan demikian, pendidikan ini mendukung stabilitas ekonomi desa (Putnam, 2000).

Secara umum, kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan Islami memiliki potensi besar. Namun, model pendidikan yang sistematis masih jarang dibahas. Sebagian penelitian bersifat parsial dan empiris terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian konseptual yang lebih komprehensif. Penelitian ini berupaya merumuskan model tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian kewirausahaan Islami.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research sebagai pendekatan utama. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian bersifat konseptual dan teoritis. Library research memungkinkan peneliti mengkaji berbagai pandangan akademik secara mendalam. Sumber data diperoleh dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian. Metode ini umum digunakan dalam kajian pendidikan dan ekonomi Islam (Zed, 2014).

Tahap pertama penelitian adalah pengumpulan sumber pustaka. Peneliti menyeleksi literatur berdasarkan relevansi dan kredibilitas. Literatur yang digunakan sebagian besar berasal dari jurnal bereputasi dan buku akademik. Proses seleksi dilakukan secara sistematis. Hal ini penting untuk menjaga validitas penelitian. Dengan sumber yang kredibel, analisis menjadi lebih kuat.

Tahap kedua adalah klasifikasi data. Literatur yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema. Tema utama meliputi kewirausahaan Islami, pendidikan kewirausahaan, dan pemberdayaan ekonomi desa. Klasifikasi ini memudahkan proses analisis. Selain itu, pengelompokan membantu mengidentifikasi hubungan antar konsep. Tahap ini menjadi dasar sintesis data (Sugiyono, 2017).

Tahap ketiga adalah analisis isi. Peneliti menganalisis konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara mendalam dan kritis. Proses ini bertujuan menemukan pola dan model konseptual. Analisis isi memungkinkan penarikan kesimpulan yang komprehensif. Metode ini sesuai untuk penelitian kepustakaan.

Tahap keempat adalah sintesis konseptual. Peneliti mengintegrasikan berbagai temuan menjadi model pendidikan kewirausahaan Islami. Sintesis ini menghasilkan kerangka konseptual yang sistematis. Proses ini melibatkan interpretasi dan refleksi kritis. Dengan sintesis, penelitian menghasilkan kontribusi teoretis. Model yang dihasilkan bersifat konseptual.

Tahap kelima adalah validasi teoritis. Peneliti membandingkan model dengan teori dan penelitian terdahulu. Validasi ini bertujuan memastikan konsistensi ilmiah. Proses ini meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan validasi, model yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini lazim dalam library research.

Secara keseluruhan, metode library research memungkinkan kajian yang mendalam dan sistematis. Keterbatasan metode ini terletak pada absennya data empiris lapangan. Namun, keunggulannya adalah keluasan perspektif teoritis. Penelitian ini berfokus pada pengembangan model konseptual. Oleh karena itu, metode ini dinilai tepat dan relevan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan Islami memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Pendidikan ini mengintegrasikan nilai spiritual dan keterampilan ekonomi. Integrasi tersebut membentuk kesadaran ekonomi yang beretika. Masyarakat tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga kemaslahatan. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan Islami relevan untuk konteks desa.

Model pendidikan kewirausahaan Islami menekankan pada nilai tauhid sebagai landasan. Tauhid membentuk orientasi usaha yang berlandaskan keimanan. Orientasi ini mendorong kejujuran dan tanggung jawab. Nilai tauhid juga menumbuhkan motivasi intrinsik. Usaha dipandang sebagai bagian dari ibadah. Hal ini meningkatkan ketahanan mental wirausaha desa (Chapra, 2000).

Nilai etika bisnis Islam menjadi komponen penting model pendidikan. Etika bisnis meliputi kejujuran, amanah, dan keadilan. Pendidikan kewirausahaan Islami menanamkan etika tersebut sejak awal. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan sosial. Kepercayaan menjadi modal utama dalam ekonomi desa. Dengan etika yang kuat, konflik ekonomi dapat diminimalkan (Beekun, 2012).

Model pendidikan juga bersifat partisipatif. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini meningkatkan rasa memiliki terhadap program. Pendidikan tidak bersifat top-down, tetapi dialogis. Hal ini meningkatkan efektivitas pemberdayaan. Partisipasi menjadi kunci keberhasilan program (Chambers, 1997).

Berbasis potensi lokal menjadi karakteristik utama model. Pendidikan kewirausahaan Islami memanfaatkan sumber daya desa. Potensi lokal diolah menjadi peluang usaha. Pendekatan ini meningkatkan relevansi pendidikan. Masyarakat lebih mudah mengimplementasikan pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan berdampak langsung pada ekonomi desa, namun, implementasi model ini menghadapi tantangan. Keterbatasan pendidik yang kompeten menjadi kendala utama. Selain itu, akses terhadap modal dan pasar masih terbatas. Tantangan ini bersifat struktural. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan. Tanpa dukungan, model sulit diterapkan secara luas.

Berikut ringkasan model pendidikan kewirausahaan Islami

No	Komponen	Deskripsi	Dampak
1	Nilai Tauhid	Orientasi ibadah dalam usaha	Motivasi dan etika
2	Etika Bisnis Islam	Kejujuran dan keadilan	Kepercayaan sosial
3	Partisipasi	Keterlibatan masyarakat	Keberlanjutan
4	Potensi Lokal	Usaha berbasis desa	Kemandirian ekonomi

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan Islami harus berkelanjutan. Program yang bersifat jangka pendek kurang efektif. Diperlukan pendampingan usaha secara kontinu. Pendampingan memperkuat implementasi nilai dan keterampilan. Dengan pendampingan, kegagalan usaha dapat diminimalkan. Hal ini meningkatkan keberhasilan pemberdayaan.

Peran lembaga keagamaan menjadi sangat penting. Masjid dan pesantren dapat menjadi pusat pendidikan kewirausahaan. Lembaga ini memiliki legitimasi

sosial dan religius. Dengan peran tersebut, pendidikan menjadi lebih diterima. Sinergi lembaga keagamaan dan ekonomi perlu dikembangkan. Hal ini memperkuat model pendidikan.

Kolaborasi dengan pemerintah dan akademisi juga diperlukan. Pemerintah menyediakan dukungan kebijakan dan fasilitas. Akademisi berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Kolaborasi ini meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan sinergi, model dapat diterapkan secara luas. Hal ini penting untuk dampak nasional.

Digitalisasi juga membuka peluang baru. Pendidikan kewirausahaan Islami dapat memanfaatkan teknologi digital. Digitalisasi memperluas akses pasar. Namun, literasi digital perlu ditingkatkan. Tanpa literasi, digitalisasi tidak optimal. Oleh karena itu, pendidikan digital menjadi bagian model, secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan kewirausahaan Islami efektif secara konseptual. Model ini relevan dengan konteks masyarakat desa. Tantangan implementasi bersifat teknis dan struktural. Dengan dukungan yang tepat, model dapat diterapkan. Pendidikan kewirausahaan Islami berpotensi menjadi solusi pemberdayaan ekonomi desa.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan model pendidikan kewirausahaan Islami merupakan strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Model ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan kewirausahaan. Integrasi tersebut membentuk wirausaha yang beretika dan mandiri. Pendidikan kewirausahaan Islami relevan dengan konteks sosial dan budaya desa, namun, keberhasilan model bergantung pada dukungan berbagai pihak. Penguatan sumber daya manusia, kebijakan, dan kolaborasi menjadi kunci. Tantangan implementasi harus diatasi secara sistematis. Ke depan, model ini perlu diuji secara empiris. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan Islami dapat berkontribusi nyata pada kemandirian ekonomi desa

Daftar Pustaka

- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Borko, H., & Whitcomb, J. A. (2008). Teachers, teaching, and teacher education: Comments on the national mathematics advisory panel's report. *Educational Researcher*, 37(9), 565–572. <https://doi.org/10.3102/0013189X08328877>
- Bullough, R. V., & Pinnegar, S. (2001). Guidelines for quality in autobiographical forms of self-study research. *Educational Researcher*, 30(3), 13–21. <https://doi.org/10.3102/0013189X030003013>
- Burgener, L. & Barth, M. (2020). Sustainability competencies in teacher education: Making teacher education count in everyday school practice. *Journal of Cleaner Production*, 174, 821-826. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.263>
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Chatib, M. (2020). *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Cheruvu, R. (2023). Focus on teacher as researcher: Teacher educators as teacher researchers: Practicing what we teach. *Childhood Education*, 90(3), 225–228. <http://doi.org/10.1080/00094056.2014.911636>
- Clayton (Missouri) Research Review Team: Beck, C., Dupont, L, Geismar-Ryan, L, Henke, L, Pierce, K. M., & Von Hatten, C. (2021). Who owns the story? Ethical issues in the conduct of practitioner research. In J. Zeni (Ed.), *Ethical issues in practitioner research* (pp. 45-58). New York: Teachers College Press.
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2023). *Inquiry as stance: Practitioner research for the next generation*. New York: Teachers College Press.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Dewi, M., and M. Mukhlis. 2022. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Evi Susilowati, 2022 'Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Subjects', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1

- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dinidi Paud Idola Desa Amawang Kiri." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Farjon, D., Smits, A., & Voogt, J. (2021). Technology integration of pre-service teachers explained by attitudes and beliefs, competency, access, and experience. *Computer & Education*, 130, 81-93. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.11.010>
- Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 59–77. doi:10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):340–58.
- Hammack, F. M. (2023). Ethical issues in teacher research. *Teachers College Record*, 99(2), 247–265.
- Hammer, D., & Schifter, D. (2021). Practices of inquiry in teaching and research. *Cognition and Instruction*, 19(4), 441–478. https://doi.org/10.1207/S1532690XCI1904_2
- Hammersley, M. (2023). On the teacher as researcher. *Educational Action Research*, 1(3), 425–445. <http://doi.org/10.1080/0965079930010308>
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. "Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur'an Bandung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Saparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. "Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):359–77.
- Hasifah, "Strategies and Challenges in Improving Islamic Religious Education at Canggung Lampung State Elementary School", *Journal of Islamic Religious Teacher Professional Education*, no. 2 (2023)

- Husamah, 2020“Blended Learning”, (Jakarta; PrestasiPustakarya.)
- Irpan Abdul Gafar and Muhammad Jamil, 2021"Reformulation of Islamic Education Learning Design" (Jakarta: Raja Grafindo,)
- Istiningsih siti, Hasbullah. 2021“Blended Learning, Future Learning Strategy Trends”,. Journal of Elements. Vol. 1 No. 1.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. “Aktivisme Dakwah Digital Santri Milenial Di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Banjarnegara.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/439.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. “Millennial Santri’s Digital Da’wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. “Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):279–89.
- M. Nasir Budiman. 2022 Education from the Perspective of the Qur'an. Jakarta, Madani Press, First Edition
- M. Nur Lukman Irawan and others, 2022 "Strategies of Islamic Educational Institutions in Responding to Contemporary Educational Challenges," Journal of Education and Counseling (JPDK)
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. “The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalarja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mahrta, M., M. Afnanda, et al 2025. “The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. “Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Ministry of National Education, “Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 Concerning the National Education System” (Jakarta: Center for Education Data and Information, Balitabang-Depdiknas).
- Mukhlis, M. 2025. “The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186

- Mukhlis, M., N. Huda, and D. Hermina. 2025. "The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/417.
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Mukhlis, Mukhlis. 2023. "Lingkungan Pendidikan Islam Dan Problematika: (Kajian Terkait Komponen Utama Lingkungan Pendidikan Islam)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 76–92. doi:10.69900/ag.v3i2.176.
- Mukhtar, Islamic Religious Education Learning Design, Jakarta, Misaka Galiza, 2003, p. 134.
- Muzakki, Z. (2018). The Urgency of Moral Education at an Early Age. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–
- Muzakki, Z., & Dahari, D. 2021. THE EFFECT OF PARENTAL ATTENTION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE GRAHA MAS HOUSING SCHOOL, NORTH SERPONG. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Art. 2.
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. 2022. Formation of Student Character in Islamic Religious Education. *EDUKASIA: Journal of Education and Learning*, 3(3), Art. 3
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. 2022. PEDAGOGICAL ELEMENTS IN THE QURAN: (A Descriptive Study of Lukman Verses 12-19). *JIQTA: Journal of Quranic Studies and Interpretation*, 1(1), Art. 1.
- Nabriz, A., J. Jailani, and A. Sbaihat. 2023. "The Dynamics of Fiqh and Ushul Fiqh as a Treasury of Islamic Sharia for In-Depth Understanding." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/193.
- Nadrah, B., M. A. Alwahid, and Salati Asmahasanah. 2025. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Huffadz Qur'an Taman Sari Persada." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/434.
- Nata, Islamic Perspective on Strategy.,
- Qomariyah, Alfiah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):319–39.
- Rasyidi, A., and M. L. Ansyari. 2022. "Motivasi Belajar Fiqih Murid Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah." *AL GHAZALI:*

- Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/120.
- Remiswel, Rizki Amalia, 2020 Paikem Strategy Development Format in Islamic Religious Learning (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Rivai, F. A., and N. Rahmawati. 2025. "Workshop, Assistance, and Capacity Building in the Development of Teaching Materials Based on 21st-Century Learning." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, 2019, 'ISLAMIC EDUCATION IN THE NATIONAL EDUCATION SYSTEM (EPISTEMOLOGICAL REVIEW OF ISLAMIC EDUCATION PROBLEMS), SCIENTIFIC JOURNAL OF DIDAKTIKA: Scientific Media for Education and Teaching, 19.1
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "Pengaruh Punishment Beda Kerudung Dalam Meningkatkan Mahārah Kalām Santriwati Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/435.
- Sari, A. L., and S. Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/210.
- Sugiyono. 2018. Evaluation Research Methods (Quantitative, Qualitative, and Combination Approaches) (1st ed.). Alfabeta, CV.
- Suharsimi Arikunto. (2019). Research procedures: a practical approach. PT. Rineka Cipta.
- Syaful Sagala, Concept and Meaning of Learning: to Help Solve Learning and Teaching Problems, Bandung, Alfabeta, 2003.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/451.
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):263–78.
- Wina Sanjaya, Learning Strategy Oriented to Educational Process Standards, (Jakarta: Kencana)
- Yusran, M., and M. N. Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/304.

- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. 2022. Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 4(3), Art. 3.